

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK sendiri dapat diartikan sebagai suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata didalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Selain itu PTK didefinisikan sebagai penelitian yang dilakukan oleh guru secara individual maupun kelompok terhadap masalah pembelajaran yang dihadapinya guru memecahkan masalah dan menghasilkan pola dan prosedur tertentu yang paling cocok dengan cara guru mengajar, cara siswa belajar dan kultur lingkungan yang sedang berlaku di lingkungan setempat.

Penelitian Tindakan Kelas (dalam Badrud Tamam, 2007) sangat bermanfaat untuk meningkatkan proses dan kualitas hasil pembelajaran dikelas. Dengan melaksanakan tahapan-tahapan PTK guru dapat menemukan penyelesaian bagi masalah yang terjadi di kelas.

Adapun model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK model Kemmis dan Taggart. Kemmis dan Taggart (dalam Silabus Perkuliahan, 2008: 5) mengemukakan bahwa PTK adalah salah satu bentuk refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan (guru, siswa atau kepala sekolah) dalam situasi-situasi social

(termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran (1) praktik-praktik sosial atau pendidikan yang dilakukan sendiri, (2) pengertian mengenai praktik- tersebut dilaksanakan.

Menurut Kemmis dan Taggart dalam siklus penelitian terdapat empat langkah yaitu *planning* (perencanaan), *acting* (tindakan), *observing* (pengamatan) dan *reflecting* (refleksi) kemudian setelah suatu siklus diimplementasikan diikuti dengan siklus berikutnya hingga permasalahan terpecahkan.

B. Subyek Penelitian

Penelitian berfokus pada penerapan metode pemecahan masalah untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VI Sekolah Dasar. Adapun subyek dalam penelitian ini adalah kelas VI SDN Panaruban kecamatan Sagalaherang kabupaten Subang tahun ajaran 2008/2009 yang berjumlah 17 siswa terdiri dari siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Kelas VI dipilih menjadi subyek penelitian dengan pertimbangan yaitu siswa kelas VI memiliki masalah dalam hasil belajar IPS.

C. Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Panaruban kecamatan Sagalaherang kabupaten Subang. Sekolah ini terdiri dari 11 ruangan, diantaranya 6 ruangan kelas. 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang perpustakaan, 1 kamar mandi guru dan 1 kamar mandi siswa. Berikut adalah data kepala sekolah dan staf tenaga pengajar serta data siswa SD Negeri Panaruban tahun ajaran 2008/2009.

Tabel 3.1
Data Staf Pengajar SDN Panaruban
Kec. Sagalaherang Kab. Subang Tahun Ajaran 2008/2009

No	Nama	Jabatan	Status Kepegawaian	Riwayat Pendidikan
1.	I T A	Kepala Sekolah	PNS	D2 PGA/IAIN SGD
2.	Wawan Nurhidayah, S.Pd	Guru Agama	PNS	S1 AGAMA
3.	Suryati, S.Pd	Guru kelas I	PNS	S1 PGSD/ UPI
4.	Cahya, S.Pd	Guru Kelas VI	PNS	S1 PGSD/ UPI
5.	Endang Hidayat, S.Pd	Guru Kelas III	PNS	S1 PGSD/ UPI
6.	Ika Dewi Sartika	Guru Penjas	PNS	D2 SGO
7.	Teti Rohaeti, S.Pd	Guru Kelas V	PNS	S1 PGSD/ UPI
8.	Susilowati, S.Pd	Guru Kelas IV	PNS	S1 SEJARAH/ UPI
9.	Hefi Tusilawati, A.Ma	Guru Kelas II	Honoror	D2 PGSD/ UPI
10.	Utaya	Penjaga Sekolah	PNS	SMU

Tabel 3.2
Data Siswa SDN Panaruban
Kec. Sagalaherang Kab. Subang Tahun Pelajaran 2008/2009

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	9	3	12
2	II	15	16	31
3	III	9	11	20
4	IV	4	9	13
5	V	12	15	27
6	VI (*)	5	12	17
Jumlah		53	67	120

Keterangan : (*) = Subyek penelitian

Sekolah tersebut dijadikan sebagai tempat penelitian karena peneliti termasuk salah satu staf pengajar di lembaga pendidikan tersebut. Penelitian tentang penerapan metode problem solving untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VI SDN Panaruban kecamatan

Sagalaherang kabupaten Subang akan dilaksanakan pada tanggal 3 April sampai dengan 30 April 2009.

D. Prosedur Penelitian

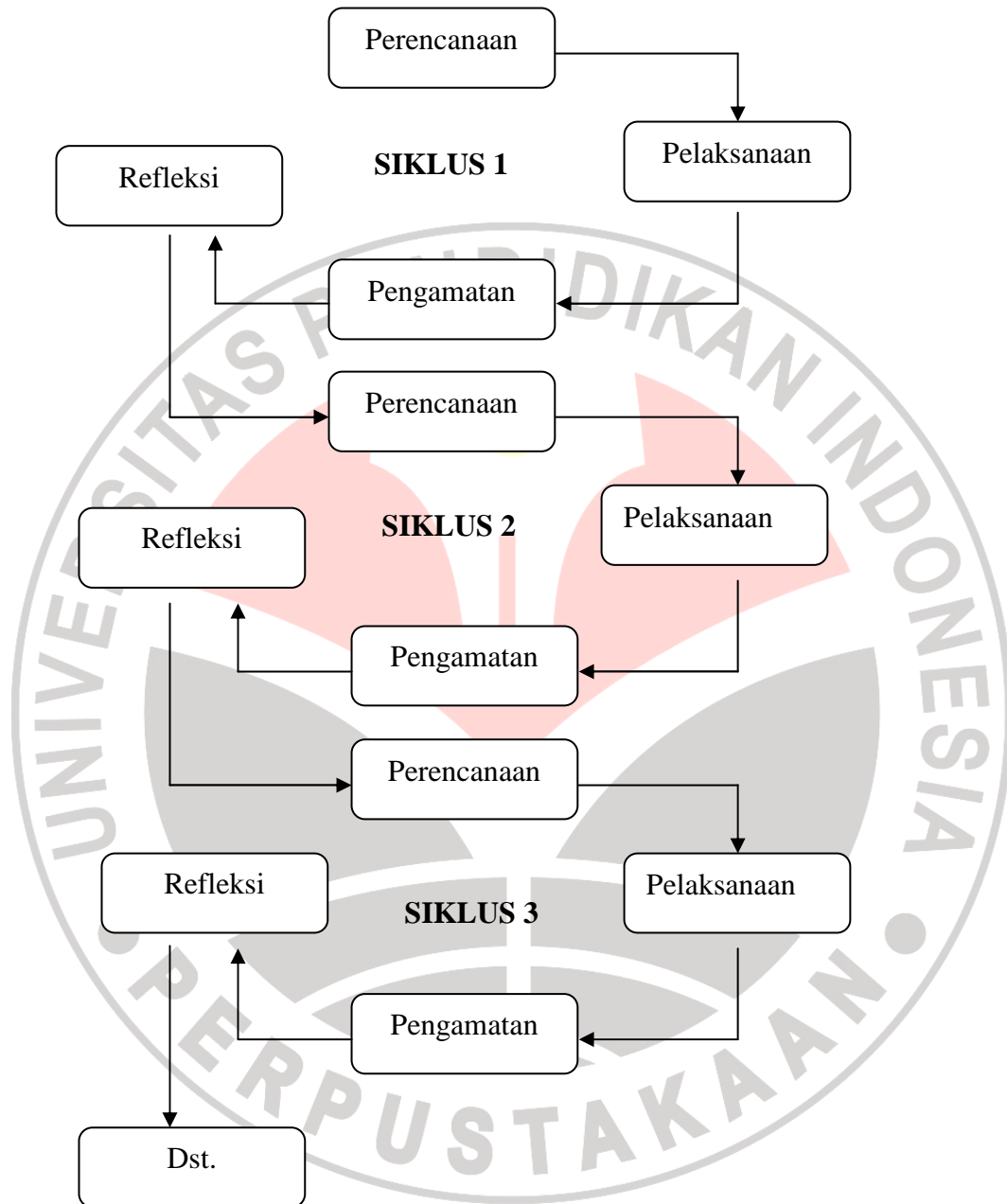
Sesuai dengan metode penelitian yang dipakai yaitu penelitian tindakan kelas. Prosedur yang akan ditempuh direncanakan terdiri dari 3 siklus yang saling berkesinambungan. Setiap siklus terdiri dari tahap *planning* (perencanaan), *acting* (tindakan), *observing* (pengamatan) dan *reflecting* (refleksi). Setiap siklus dilaksanakan dengan menganalisis perubahan yang ingin dicapai yaitu mengetahui hasil belajar siswa melalui penerapan metode *problem solving*.

Sebelum masuk kedalam siklus, tahapan ini dimulai terlebih dahulu oleh suatu tahapan pra PTK yang meliputi :

1. Identifikasi masalah
2. Analisis masalah
3. Rumusan masalah
4. Rumusan hipotesis tindakan

Tahapan pra PTK ini sangat penting untuk dilaksanakan sebelum suatu rencana tindakan disusun. Tanpa tahapan ini suatu proses PTK akan kehilangan arti sebagai suatu penelitian ilmiah. Jadi tahapan pra PTK ini sesungguhnya suatu reflektif dari guru terhadap masalah yang ada dikelasnya.

Berikut adalah prosedur PTK dengan Penerapan metode *problem solving* dalam pembelajaran IPS terhadap hasil belajar siswa :



Gambar 3.1
(PTK Model Kemmis & Mc. Taggart)

Prosedur penelitian seperti pada bagan 3.1 dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Tahap ini merupakan tahap awal dari pelaksanaan PTK. Dalam tahapan ini peneliti menyusun rencana tindakan dan penelitian tindakan yang hendak dilaksanakan didalam pembelajaran yang terdiri dari beberapa kegiatan diantaranya :

- ◆ Melakukan kajian dengan observer tentang KTSP serta buku paket IPS dan buku-buku lainnya yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.
- ◆ Menetapkan pokok bahasan yang akan diajarkan.
- ◆ Menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisikan materi yang akan dipelajari.
- ◆ Menyusun kesepakatan dengan observer mengenai waktu pelaksanaan PTK.
- ◆ Menentukan langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving*, termasuk menyusun soal post tes yang akan diberikan dan Lembar Kerja Siswa.
- ◆ Menyusun lembar observasi untuk melihat aktivitas siswa termasuk lembar observasi guru.
- ◆ Menyusun angket dan pedoman wawancara.

2. Tahap pelaksanaan (*acting*)

Dalam tahap pelaksanaan yaitu meliputi praktek pembelajaran yang sebenarnya berdasarkan rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya diantaranya yaitu :

- a. Melaksanakan tindakan sesuai rencana.
- b. Menerapkan pola pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving*, yang meliputi hal-hal berikut :

- ◆ Orientasi
- ◆ Mengidentifikasi masalah
- ◆ Mencari alternatif pendekatan untuk memecahkan masalah itu
- ◆ Memilih alternatif pendekatan pemecahan masalah
- ◆ Mencapai kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Termasuk Memberikan soal-soal tes akhir (pos tes) sebagai bahan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah dipelajari.

- c. Menggunakan instrument penelitian yang telah dibuat sebagai alat observasi untuk melihat, mencatat aktivitas siswa ketika pembelajaran berlangsung.

3. Tahap pengamatan (*Observing*)

Peneliti bersama observer mengamati aktivitas siswa tujuannya yaitu untuk pendokumentasian terhadap proses, pengaruh, cara tindakan serta persoalan-persoalan baru yang mungkin timbul melalui lembar observasi, angket, dan wawancara. Hasil observasi dilakukan sebagai penyusunan program tindakan selanjutnya.

4. Tahap Refleksi (*reflecting*)

dilakukan untuk mengkaji dan merenungkan kembali tindakan yang telah dilaksanakan terhadap subyek penelitian yang telah dicatat dalam lembar observasi. Refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan observer untuk melakukan revisi pada pelaksanaan tindakan selanjutnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penelitian ini, maka diperlukan instrument penelitian sebagai berikut :

1. Tes

Menurut Surapranata (dalam Badrud Tamam: 2007) tes adalah sehimpunan pertanyaan yang harus dijawab/tugas-tugas yang harus dilakukan oleh orang yang di tes (testee) dengan tujuan mengukur suatu aspek (perilaku/atribut) tertentu dari orang yang di tes (testee).

Tes ini dilakukan untuk memperoleh data hasil belajar melalui metode problem solving. Bentuk tes yang diberikan adalah pilihan ganda dan uraian singkat. Tes diberikan oleh peneliti dimana tes tersebut berkaitan dengan materi.

2. Lembar observasi

Observasi adalah instrument dalam teknik pengumpulan data, dimana peneliti lebih banyak menggunakan salah satu panca inderanya yaitu penglihatan. Observasi adalah suatu tindakan non tes yang menginventarisasi data tentang sikap guru dan siswa dalam kegiatan

pembelajaran dengan mengamati kegiatan selama proses pembelajaran. Lembar observasi ini terdiri dari dua yaitu lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa.

3. Wawancara

Menurut Denzim (Wiriatmadja, 2008: 117) wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui persepsi, aspirasi, harapan dan keinginan siswa dalam pembelajaran. Adapun bentuk wawancara yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur karena peneliti sudah mempersiapkan pedoman / bahan wawancara terlebih dahulu.

4. Angket

Dimaksudkan untuk mengetahui pendapat siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode problem solving. Berisikan pertanyaan mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan yang diberikan kepada siswa setelah seluruh kegiatan dilakukan.

Data tersebut dikumpulkan dan diolah hingga hasilnya dapat disajikan bahan untuk dianalisis. Data dalam penelitian ini memberikan gambaran mengenai aktivitas siswa dan ketuntasan belajarnya setelah mengikuti pembelajaran dengan metode pemecahan masalah.

F. Analisis Data

Pada dasarnya pengolahan dan analisis data dilakukan sepanjang penelitian berlangsung secara terus menerus dari awal sampai akhir pelaksanaan tindakan. Berkaitan dengan hal itu data yang dikumpulkan baik dari hasil tes maupun nontes (observasi, angket dan wawancara) perlu diolah dan dianalisis agar data tersebut bermakna.

Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan cara menganalisis data secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yaitu data berupa informasi yang memberikan gambaran tentang suatu masalah penelitian. Geotz (Wiriatmadja, 2008: 137) menjelaskan tentang analisis data kualitatif peran proses kognitif atau “kognitif” mengenai katagori abstrak dan hubungannya. Data ini diperoleh dari hasil wawancara, angket dan observasi. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari tes hasil belajar siswa setelah pembelajaran.

1. Penskoran :

$$X = \frac{B \times 100}{N}$$

Keterangan :

X = Skor

B = Banyak soal yang benar

N = Jumlah soal

2. Pengkatagorian Hasil Belajar

Tabel 3.3
Kategori Hasil Belajar

Rentang Nilai	Kategori
80 – 100	Baik Sekali
66 – 79	Baik
56 – 65	Cukup
40 – 55	Kurang
30 – 39	Gagal

(Suharsimi, 2005)

Sedangkan untuk presentase rata-rata aktivitas siswa terhadap pembelajaran dengan metode *problem solving* adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4
Kategori Presentase Aktivitas Siswa

Presentase (%)	Kategori
80 – 100	Sangat Baik
60 – 79	Baik
40 – 59	Cukup
20 – 39	Kurang
0 – 19	Sangat Kurang

(Shrie Laksmi, 2003)